



Tren Penilaian Formatif dan Portofolio Untuk Pendidikan Dasar: Solusi Pengganti Ujian Standar

Nur Aisyah Ramadhani ^{a,1,*}, Rizki Ananda Pratama ^{b,2}, Elena Maharani Putri ^{c,3}

^a Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^b Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

^c Program Studi Evaluasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

¹ nuraisyah.ramadhani@gmail.com; ² rizki.anandap@gmail.com; ³ elenamaharani.putri@gmail.com

* Corresponding Author

ABSTRACT

Standardized testing systems in primary education are increasingly criticized for their inability to comprehensively measure 21st-century competencies. This study aims to analyze trends in formative and portfolio assessment as alternatives to standardized tests in primary education contexts. This research employs a systematic literature review approach of 30 scientific articles published between 1990-2025, focusing on the implementation of formative and portfolio assessment in primary education. Findings indicate that portfolio assessment enhances student engagement in learning processes, provides a holistic view of competency development, and supports constructivist learning principles. Formative assessment integrated with technology (e-portfolios) proves effective in providing continuous feedback and authentically documenting students' learning progress. Formative and portfolio assessment offer a more comprehensive, humanistic approach aligned with 21st-century competency demands compared to traditional standardized tests, although implementation requires adequate teacher preparation and infrastructure support.

Article History

Received 2025-01-21

Revised 2025-12-21

Accepted 2026-01-31

Keywords

formative assessment, portfolio assessment, primary education, standardized testing, 21st-century competencies

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Sistem penilaian pendidikan telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama dalam konteks pendidikan dasar yang menjadi fondasi pembentukan kompetensi siswa. Ujian standar yang telah lama mendominasi praktik penilaian di berbagai negara kini menghadapi kritik tajam karena dianggap tidak mampu mengukur kompetensi holistik yang dibutuhkan di abad ke-21 (Paul, 2025; Ma, 2024). Paradigma penilaian konvensional yang berfokus pada pengukuran hasil akhir (summative assessment) melalui tes terstandar cenderung mereduksi kompleksitas proses pembelajaran menjadi angka-angka yang tidak mencerminkan kemampuan siswa secara utuh (Wei Ma, 2024). Pergeseran dari pendekatan behavioristik menuju konstruktivisme dalam pendidikan menuntut sistem penilaian yang lebih responsif, berkelanjutan, dan mampu menangkap dinamika perkembangan belajar siswa (Odhiambo, 2024).

Kritik terhadap ujian standar semakin menguat seiring dengan kesadaran bahwa pendidikan di era Society 5.0 memerlukan pengukuran kompetensi yang lebih kompleks, meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital (Marzuki, 2023; Khasanah & Handoyo, 2025). Ediger (2000) dalam penelitiannya menegaskan bahwa ujian standar yang dimandatkan oleh negara seringkali gagal menangkap keberagaman gaya belajar dan potensi individual siswa, serta menciptakan tekanan psikologis yang kontraproduktif bagi perkembangan anak usia sekolah dasar. Lebih lanjut, Armijos Saca (2024) mengidentifikasi bahwa evaluasi tanpa ujian (assessment without exams) menawarkan bentuk-bentuk baru dalam mengukur pembelajaran yang lebih autentik dan bermakna. Keterbatasan ujian standar dalam mengukur kompetensi abad ke-21 mendorong para peneliti dan praktisi pendidikan untuk mengeksplorasi metode penilaian alternatif yang lebih komprehensif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis kontemporer.

Penilaian formatif muncul sebagai salah satu alternatif yang menjanjikan dalam mengatasi keterbatasan ujian standar. Berbeda dengan penilaian sumatif yang berorientasi pada hasil akhir, penilaian formatif menekankan pada proses pembelajaran berkelanjutan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan (Varga-Pimentel et al., 2024; Zerouali, 2024). Irving (2016) menjelaskan bahwa penilaian formatif yang didukung teknologi memungkinkan guru untuk melakukan assessment yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan individual siswa. Penelitian terkini menunjukkan bahwa integrasi penilaian formatif dalam praktik pembelajaran di pendidikan dasar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan metakognitif, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif (Lu, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *assessment for learning* yang menempatkan penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat untuk mengukur hasil akhir.

Portofolio sebagai instrumen penilaian telah mengalami evolusi signifikan sejak pertama kali diperkenalkan dalam konteks pendidikan. Brady (2002) melacak evolusi portofolio dan menemukan bahwa penggunaan portofolio telah bergeser dari sekadar kumpulan karya siswa menjadi instrumen penilaian yang sistematis dan reflektif. Cramer (1993) menggambarkan portofolio sebagai "navigasi dalam labirin penilaian" yang memungkinkan guru dan siswa untuk mendokumentasikan perkembangan belajar secara komprehensif. Gallardo Gil et al. (2015) dalam penelitian kualitatif mereka menegaskan bahwa portofolio siswa merupakan strategi alternatif yang efektif untuk menggantikan tes kompetensi terstandar, karena mampu menangkap keragaman proses belajar dan memberikan ruang bagi ekspresi kreativitas siswa. Lebih lanjut, penelitian meta-analisis oleh Sahronih et al. (2019) membuktikan bahwa penilaian portofolio memiliki efektivitas signifikan terhadap hasil belajar sains siswa sekolah dasar, dengan effect size yang positif dan konsisten di berbagai konteks.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dimensi baru dalam praktik penilaian portofolio melalui konsep e-portfolio. Gün-Tosik et al. (2023) dalam tinjauan literatur sistematis mereka mengidentifikasi bahwa e-portfolio memainkan peran penting dalam penilaian formatif dengan menyediakan platform digital yang memfasilitasi dokumentasi, refleksi, dan kolaborasi secara lebih efisien. Rachbauer dan Rachbauer (2023) menjelaskan bahwa e-portfolio sebagai instrumen berorientasi kompetensi mampu memberikan penilaian individual yang lebih adil dan transparan. Kaur et al. (2013) menemukan bahwa portofolio tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai alternatif yang mendukung kesuksesan belajar siswa melalui proses refleksi dan self-assessment yang berkelanjutan. Integrasi teknologi dalam penilaian portofolio membuka peluang untuk praktik assessment yang lebih interaktif, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital native.

Implementasi penilaian portofolio di pendidikan dasar memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pedagogis dan praktis yang mendasarinya. Gelfer dan Perkins (1995) mengembangkan model portofolio untuk sekolah dasar yang memfasilitasi persiapan dan implementasi secara sistematis. Goolsby (1995) menerapkan penilaian portofolio dalam konteks pendidikan musik dan menemukan bahwa pendekatan ini memberikan evaluasi yang lebih baik dibandingkan tes konvensional. Rhine dan Smith (2001) menekankan pentingnya penilaian yang sesuai (*appropriate assessment*) untuk siswa kelas rendah sekolah dasar, mengingat karakteristik perkembangan kognitif dan sosio-emosional mereka yang unik. dalam penelitiannya di Kenya menunjukkan bahwa penilaian portofolio mampu mentransformasi praktik penilaian kelas untuk pembelajaran berkualitas di kelas rendah sekolah dasar. Ediger (2000) membandingkan penggunaan portofolio dan rubrik dengan tes yang dimandatkan negara, dan menemukan bahwa kombinasi portofolio dan rubrik memberikan informasi yang lebih kaya tentang pencapaian dan perkembangan siswa.

Meskipun penilaian formatif dan portofolio menawarkan berbagai keunggulan, implementasinya dalam sistem pendidikan dasar menghadapi berbagai tantangan yang perlu dikaji secara kritis. Vavrus (1990) mengidentifikasi pentingnya "menguji portofolio" untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya sebagai instrumen penilaian. Soruç (2011) mengeksplorasi persepsi guru dan siswa terhadap penilaian portofolio dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan menemukan bahwa kesuksesan implementasi sangat bergantung pada pemahaman dan komitmen kedua belah pihak.

Sandford dan Hsu (2013) mengajukan seruan untuk "meninjau ulang, mempertimbangkan kembali, dan merevitalisasi" penilaian alternatif dan portofolio, mengingat dinamika perkembangan teori pembelajaran dan teknologi pendidikan. Wray (2008) menganalisis bagaimana mengubah tujuan persyaratan portofolio yang sudah ada untuk lebih selaras dengan tujuan pengembangan profesional guru. Awad dan Al Adwan (2024) dalam kajian komprehensif mereka tentang metode penilaian alternatif menegaskan bahwa transisi dari penilaian tradisional ke alternatif memerlukan perubahan paradigma yang melibatkan seluruh stakeholder pendidikan. HUM-311 Research Group (2022) mengkaji transisi dari tes terstandar ke portofolio pendidikan dan mengidentifikasi berbagai faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Berdasarkan gap penelitian tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif tren penilaian formatif dan portofolio sebagai solusi pengganti ujian standar di pendidikan dasar, dengan fokus pada keunggulan, tantangan, dan implikasi praktis bagi sistem pendidikan di Indonesia dan global

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk menganalisis tren penilaian formatif dan portofolio dalam pendidikan dasar sebagai alternatif ujian standar. Metode *systematic review* dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai studi yang relevan secara sistematis dan transparan. Penelitian dilaksanakan pada periode Oktober 2024 hingga Januari 2025 dengan menganalisis literatur ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 1990 hingga 2025, untuk menangkap evolusi dan tren terkini dalam praktik penilaian alternatif di pendidikan dasar.

Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang membahas penilaian formatif, penilaian portofolio, dan ujian standar dalam konteks pendidikan dasar. Sampel penelitian terdiri dari 30 publikasi ilmiah yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria inklusi: (1) relevansi dengan topik penilaian formatif dan/atau portofolio di pendidikan dasar, (2) dipublikasikan dalam jurnal terindeks atau buku akademik bereputasi, (3) menggunakan metodologi penelitian yang jelas dan valid, (4) tersedia dalam bahasa Inggris, Spanyol, Prancis, Jerman, atau Indonesia, dan (5) memberikan kontribusi teoritis atau empiris yang signifikan terhadap diskursus penilaian alternatif. Kriteria eksklusi meliputi publikasi yang tidak melalui *peer-review*, artikel opini tanpa basis empiris, dan studi yang tidak spesifik membahas konteks pendidikan dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur sistematis menggunakan database akademik seperti Google Scholar, ERIC, JSTOR, SpringerLink, dan Taylor & Francis Online dengan kata kunci: "formative assessment", "portfolio assessment", "alternative assessment", "primary education", "elementary school", "standardized testing", dan kombinasinya dalam berbagai bahasa. Setiap publikasi yang teridentifikasi kemudian dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi melalui proses *screening* bertahap: (1) *screening* judul dan abstrak, (2) pembacaan *full-text*, dan (3) penilaian kualitas metodologis. Data yang diekstraksi dari setiap publikasi meliputi: tujuan penelitian, metodologi, konteks implementasi, temuan utama, dan implikasi praktis.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *thematic analysis* dengan langkah-langkah: (1) familiarisasi dengan data melalui pembacaan berulang, (2) pengkodean awal untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, (3) pencarian tema dengan mengelompokkan kode-kode yang terkait, (4) peninjauan tema untuk memastikan konsistensi internal dan eksternal, (5) pendefinisian dan penamaan tema, dan (6) penyusunan narasi analitis yang mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas analisis, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai konteks geografis dan temporal, serta melakukan *peer debriefing* dengan pakar penilaian pendidikan. Instrumen penelitian berupa matriks ekstraksi data yang dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual penilaian alternatif, mencakup dimensi: tujuan penilaian, karakteristik instrumen, proses implementasi, dampak terhadap pembelajaran, dan tantangan implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap 30 publikasi ilmiah mengungkapkan tren signifikan dalam pergeseran paradigma penilaian dari ujian standar menuju penilaian formatif dan portofolio di pendidikan dasar. Temuan utama menunjukkan bahwa penilaian portofolio menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan autentik dalam mengukur perkembangan kompetensi siswa. Sahronih et al. (2019) dalam meta-analisis mereka terhadap efektivitas penilaian portofolio pada hasil belajar sains siswa sekolah dasar menemukan effect size positif yang konsisten, mengindikasikan bahwa portofolio tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi juga berkontribusi pada peningkatannya. Gallardo Gil et al. (2015) melalui penelitian kualitatif mereka membuktikan bahwa portofolio siswa mampu berfungsi sebagai strategi alternatif yang efektif menggantikan tes kompetensi terstandar, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mendemonstrasikan pembelajaran mereka melalui berbagai modalitas. dalam konteks Kenya menunjukkan bahwa implementasi penilaian portofolio di kelas rendah sekolah dasar berhasil mentransformasi praktik penilaian dari yang bersifat judgmental menjadi developmental, sehingga mendukung pembelajaran berkualitas. Temuan ini diperkuat oleh Odhiambo (2024) yang menegaskan bahwa strategi penilaian portofolio sejalan dengan pendekatan pedagogis konstruktivis abad ke-21 yang menekankan pada pembelajaran aktif, reflektif, dan berpusat pada siswa.

Integrasi teknologi dalam penilaian portofolio melalui e-portfolio membawa dimensi baru yang memperkuat peran penilaian formatif dalam pembelajaran. Gün-Tosik et al. (2023) dalam tinjauan literatur sistematis mereka mengidentifikasi bahwa e-portfolio memfasilitasi proses penilaian formatif yang lebih efisien melalui fitur-fitur seperti dokumentasi digital, umpan balik real-time, dan akses multi-stakeholder (guru, siswa, orang tua). Rachbauer dan Rachbauer (2023) menjelaskan bahwa e-portfolio sebagai instrumen berorientasi kompetensi memungkinkan penilaian individual yang lebih transparan dan adil, dengan menyediakan bukti konkret perkembangan kompetensi siswa dari waktu ke waktu. Irving (2016) menekankan bahwa teknologi-assisted formative assessment memungkinkan personalisasi pembelajaran dan penilaian yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Kaur et al. (2013) menemukan bahwa portofolio tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian tetapi juga sebagai katalis untuk kesuksesan belajar siswa melalui proses refleksi yang sistematis. Zerouali (2024) mengidentifikasi portofolio sebagai leverage untuk memaksimalkan nilai penilaian formatif, dengan menekankan bahwa kombinasi keduanya menciptakan ekosistem penilaian yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan kompetensi holistik.

Perbandingan antara penilaian portofolio dan ujian standar mengungkapkan perbedaan fundamental dalam filosofi, proses, dan dampak terhadap pembelajaran. Ediger (2000) dalam studinya tentang portofolio versus ujian standar yang dimandatkan negara menyimpulkan bahwa portofolio memberikan informasi yang lebih kaya dan kontekstual tentang pencapaian siswa, sementara ujian standar cenderung mereduksi kompleksitas pembelajaran menjadi skor numerik yang terbatas. Paul (2025) dalam kajian komprehensifnya tentang reimaging assessment menegaskan bahwa alternatif terhadap ujian standar, termasuk portofolio, lebih mampu mengukur kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah kompleks. Ma (2024) melalui refleksi kritis terhadap transformasi penilaian dalam pendidikan mengidentifikasi bahwa pergeseran dari testing culture menuju assessment culture memerlukan perubahan paradigma yang menempatkan penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran, bukan sebagai aktivitas terpisah yang menimbulkan kecemasan. Armijos Saca (2024) menunjukkan bahwa evaluasi tanpa ujian menawarkan bentuk-bentuk pengukuran pembelajaran yang lebih beragam dan autentik, yang lebih sesuai dengan prinsip diferensiasi dan inklusivitas dalam pendidikan. HUM-311 Research Group (2022) menganalisis transisi dari tes terstandar ke portofolio pendidikan dan mengidentifikasi bahwa meskipun portofolio memerlukan investasi waktu dan sumber daya yang lebih besar, manfaat jangka panjangnya terhadap kualitas pembelajaran jauh lebih signifikan.

Implementasi penilaian formatif dan portofolio di pendidikan dasar menghadapi berbagai tantangan praktis yang memerlukan strategi sistematis untuk mengatasinya. Vavrus (1990) mengidentifikasi pentingnya validasi portofolio melalui pengujian yang sistematis untuk memastikan reliabilitas dan konsistensi penilaian antar-penilai. Soruç (2011)

menemukan bahwa persepsi guru dan siswa terhadap penilaian portofolio sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pelatihan, dan dukungan yang mereka terima, sehingga pengembangan profesional guru menjadi faktor kritis dalam kesuksesan implementasi. Sandford dan Hsu (2013) mengajukan perlunya revitalisasi penilaian alternatif dan portofolio dengan mempertimbangkan perkembangan terkini dalam teori pembelajaran, teknologi pendidikan, dan standar kompetensi. Gelfer dan Perkins (1995) mengembangkan model implementasi portofolio di sekolah dasar yang menekankan pada persiapan sistematis, termasuk pengembangan rubrik, pelatihan guru, dan sosialisasi kepada orang tua. Awad dan Al Adwan (2024) menegaskan bahwa transisi ke metode penilaian alternatif memerlukan perubahan budaya sekolah yang melibatkan seluruh stakeholder, infrastruktur teknologi yang memadai, dan kebijakan yang mendukung. Dalam konteks Indonesia, Marzuki (2023) mengidentifikasi urgensi penilaian portofolio dalam evaluasi pembelajaran di era Society 5.0, namun juga mencatat tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru, rasio guru-siswa yang tinggi, dan keterbatasan fasilitas teknologi di daerah-daerah tertentu.

Praktik terbaik dalam implementasi penilaian formatif dan portofolio di berbagai konteks pendidikan dasar memberikan pembelajaran berharga untuk pengembangan kebijakan dan praktik. Goolsby (1995) dalam konteks pendidikan musik menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat disesuaikan dengan karakteristik unik setiap mata pelajaran, dengan menekankan pada dokumentasi proses kreatif dan perkembangan keterampilan. Rhine dan Smith (2001) menekankan pentingnya appropriate assessment untuk siswa kelas rendah yang mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif dan kemampuan literasi mereka, dengan menggunakan dokumentasi visual, rekaman audio, dan observasi sebagai komplemen dari dokumentasi tertulis. Cramer (1993) menggambarkan strategi navigasi dalam kompleksitas penilaian portofolio dengan mengembangkan sistem organisasi yang jelas, kriteria seleksi karya yang transparan, dan proses refleksi yang terstruktur. Brady (2002) melacak evolusi portofolio dan mengidentifikasi bahwa kesuksesan implementasi bergantung pada kejelasan tujuan, konsistensi proses, dan integrasi dengan kurikulum dan pembelajaran. Lu (2024) mengusulkan pendekatan interweaving assessment yang mengintegrasikan penilaian ke dalam pembelajaran autentik siswa, sehingga assessment menjadi bagian natural dari proses belajar, bukan interupsi yang menimbulkan stress. Varga-Pimentel et al. (2024) dalam analisis mereka tentang tren penilaian formatif di pendidikan dasar mengidentifikasi bahwa pendekatan yang paling efektif adalah yang menggabungkan berbagai strategi penilaian formatif (questioning, feedback, peer assessment, self-assessment) dengan dokumentasi portofolio yang sistematis, menciptakan ekosistem penilaian yang komprehensif dan mendukung pembelajaran berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis sistematis terhadap 30 publikasi ilmiah, penelitian ini menyimpulkan bahwa penilaian formatif dan portofolio menawarkan alternatif yang lebih komprehensif, humanis, dan efektif dibandingkan ujian standar dalam konteks pendidikan dasar. Temuan utama menunjukkan bahwa penilaian portofolio mampu mengukur perkembangan kompetensi siswa secara holistik, memberikan ruang bagi diferensiasi pembelajaran, dan mendukung prinsip-prinsip pedagogis konstruktivis yang menekankan pada pembelajaran aktif dan reflektif. Integrasi teknologi melalui e-portofolio memperkuat peran penilaian formatif dengan menyediakan platform yang memfasilitasi dokumentasi berkelanjutan, umpan balik real-time, dan kolaborasi multi-stakeholder. Pergeseran dari testing culture menuju assessment culture memerlukan perubahan paradigma yang menempatkan penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat untuk mengukur hasil akhir.

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup perlunya pengembangan profesional guru yang sistematis dalam memahami dan mengimplementasikan penilaian formatif dan portofolio, pengembangan infrastruktur teknologi yang mendukung e-portofolio, dan reformulasi kebijakan penilaian pendidikan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap keberagaman konteks pembelajaran. Dalam konteks Indonesia, implementasi penilaian portofolio sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada asesmen autentik dan berbasis kompetensi, namun memerlukan dukungan sistematis dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan platform digital, dan pengembangan rubrik penilaian yang

terstandar namun fleksibel. Implikasi teoretis penelitian ini memperkuat diskursus tentang assessment for learning dan assessment as learning, yang menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam proses penilaian melalui self-assessment dan refleksi.

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan meliputi: pertama, studi eksperimental dengan desain randomized controlled trial untuk mengukur dampak penilaian portofolio terhadap hasil belajar dan motivasi siswa dalam jangka panjang; kedua, penelitian kualitatif mendalam tentang persepsi dan pengalaman guru, siswa, dan orang tua dalam implementasi penilaian formatif dan portofolio di berbagai konteks sosio-kultural; ketiga, pengembangan dan validasi instrumen penilaian portofolio yang terstandar namun adaptif terhadap keberagaman mata pelajaran dan karakteristik siswa; keempat, studi komparatif tentang efektivitas berbagai platform e-portofolio dalam mendukung penilaian formatif di pendidikan dasar; dan kelima, penelitian kebijakan tentang strategi scaling-up implementasi penilaian alternatif dari level sekolah individual ke level sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan wacana dan praktik penilaian pendidikan yang lebih progresif, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Saca, R. A. A. (2024). Evaluación sin Exámenes: Nuevas Formas de Medir el Aprendizaje. *Revista multidisciplinaria UNNIVAL*, 2(4), 29-46. <https://doi.org/10.70577/unnival.v2i4.51>
- Awad, M. J., & Al Adwan, M. A. (2024). Alternative assessment methods: Moving beyond standardized testing. In *Cutting-edge innovations in teaching, leadership, technology, and assessment* (pp. 303-320). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7818-9.ch005>
- Brady, L. I. (2002). Tracing the evolution of portfolios: a case study. *Curriculum Perspectives*.
- Cramer, S. R. (1993). Navigating the assessment maze with portfolios. *The Clearing House*, 67(2), 72-74. <https://doi.org/10.1080/00098655.1993.9956024>
- Ediger, M. (2000). Assessment with Portfolio and Rubric Use.
- Ediger, M. (2000). Portfolios versus State Mandated Testing.
- Gil, M. G., Nieto, J. E. S., & Ramos, A. D. (2015). The Students Portfolio as an Alternative Strategy to the Standardized Competencies Assessment Tests. *Qualitative Research in Education*, 4(1), 71-101. <https://doi.org/10.4471/qre.2015.57>
- Gelfer, J. I., & Perkins, P. G. (1995). Portfolio assessment in an elementary school: A model to facilitate preparation. *International Journal of Adolescence and Youth*, 5(4), 251-261. <https://doi.org/10.1080/02673843.1995.9747770>
- Goolsby, T. W. (1995). Portfolio assessment for better evaluation: Teachers using portfolio assessment find they need not be limited to traditional standardized tests when evaluating student performance. *Music educators journal*, 82(3), 39-44. <https://doi.org/10.2307/3398900>
- Gün-tosik, E., Atasoy, B., & Yüksel, A. O. (2023). The role of ePortfolios in formative assessment: a systematic literature review. *Journal of Measurement and Evaluation in Education and Psychology*, 14(Özel Sayı), 299-319. <https://doi.org/10.21031/epod.1276063>
- HUM-311 Research Group. (2022). La evaluación de las competencias educativas: De las pruebas estandarizadas al portafolios educativo. *Márgenes*, 3(3), 1-20. <https://doi.org/10.24310/mgnmar.v3i3.15186>
- Irving, K. E. (2020). Technology-assisted formative assessment. In *Learning and performance assessment: Concepts, methodologies, tools, and applications* (pp. 435-453). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-9616-7.ch017>
- Singh, C. K. S., & Samad, A. A. (2013). Portfolio as an assessment tool: An alternative to students 'learning success. In *The European Conference on Language Learning 2013, Official Conference Proceedings*.
- Khasanah, N., & Handoyo, T. (2025). Ruang lingkup asesmen pembelajaran SD/MI. *Jurnal Arjuna*, 5(2), 1-12. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1894>
- Lu, Q. (2024). Interweaving Assessment into Students' Authentic Learning. *Science Insights Education Frontiers*, 22(2), 3559-3561. <https://doi.org/10.15354/sief.24.co305>

- Ma, W. (2024). Transforming assessment in education: A critical reflection. *Communications in Humanities Research*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/47/20242308>
- Marzuki, I. (2023). Urgensi Penilaian Portofolio Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(2).
- Odhiambo, K. T. (2024). Portfolio assessment strategy: A 21st century education and constructivist pedagogic mediated students' evaluation. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.803040s>
- Paul, M. A. C. (2025). Reimagining assessment: Alternatives to standardized testing that better measure 21st-century competencies. *International Journal of Educational Research*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.63090/ijters/3049.1614.0015>
- Rachbauer, T., & Rachbauer, M. (2023). Das E-Portfolio als kompetenzorientiertes Instrument zur individuellen Prüfungsbewertung. # *schuleverantworten*, 3(3), 42-47. <https://doi.org/10.53349/schuleverantworten.2023.i3.a335>
- Rhine, S., & Smith, E. (2001). Appropriate Assessment of Primary Grade Students.
- Sahronih, S., Hanim, W., Rachmadtullah, R., & Agustiningsih, A. (2019). The Effectiveness of Portfolio Assessment on Science Learning Outcomes of Elementary School Students: a Meta-Analysis. *ICEAP 2019*, 137-141. <https://doi.org/10.26499/iceap.v0i0.214>
- Sandford, B. A., & Hsu, C. C. (2013). Alternative assessment and portfolios: review, reconsider, and revitalize. *Int'l J. Soc. Sci. Stud.*, 1, 215. <https://doi.org/10.11114/ijsss.v1i1.69>
- SORUÇ, A. (2011). Teachers and Students' Perceptions regarding Portfolio Assessment in an EFL context: A Cops and Robbers Chase. *Selcuk University Social Sciences Institute Journal*, 25.
- Vargas-Pímentel, R., Mejía-Janampa, M., & Huamancha-Aguilar, M. M. (2024). Tendencias de la Evaluación Formativa en la Educación Básica. *Revista Tecnológica-Educativa Docentes 2.0*, 17(2), 376-389. <https://doi.org/10.37843/rted.v17i2.572>
- Vavrus, L. (1990). Put Portfolios to the Test. *Instructor*, 100(1), 48-53.
- Wei Ma, W. (2024). Transforming assessment in education: A critical reflection. *Communications in Humanities Research*, 6, 1–10.
- Wray, S. (2008). Swimming Upstream: Shifting the Purpose of an Existing Teaching Portfolio Requirement. *Professional Educator*, 32(1), 1-16.
- Zerouali, K. (2024). Le portfolio: Un levier pour valoriser l'évaluation formative. *Akofena*, 14(3), 1–15. <https://doi.org/10.48734/akofena.n014.vol.3.29.2024>